



Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perhotelan, Resort Serta Cruise Line akan Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Putri Yulia Ningsih^{1*}, Sandra Dewi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: putriyulianingsih0301@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine, analyze and explain the influence of the Investment Opportunity Set, Financial Performance, Asset Structure on company value, to optimize company value which can reflect the condition of a company through the company's share price. The sample in this research is 12 companies in hotel companies, resorts, cruise lines listed on the IDX 2018-2022. Data analysis in this research used purposive sampling. The method used is descriptive analysis with a quantitative approach and using descriptive methods with the help of SPSS version 24 to process it. Based on the research results, it can be seen that (1) Investment opportunity set has a positive and significant effect on company value as seen from the results of the t test research with sig 0,00 ≤ 0.05 in hotel, resort, cruise line companies 2) financial performance does not have a positive effect on company value as seen from the results of the t test research with sig 0.510 ≥ 0.05 in hotel, resort, cruise line companies; (3) asset structure does not have a negative effect on company value as seen from the results of the t test research with sig 0.111 ≥ 0.05 in hotel, resort and cruise line companies; (4) Investment opportunity set, performance and asset structure on company value have a partial effect on company value in hotel, resort and cruise line companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022.*

Keywords: *Investment Opportunity Set, Financial Performance, Asset Structure, Company Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, serta menjelaskan pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan, Struktur Aset, terhadap nilai perusahaan, untuk mengoptimalkan nilai perusahaan akan dapat mencerminkan kondisi sebuah perusahaan melalui harga saham perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pada perusahaan perhotelan, resort, cruise line akan terdaftar di BEI 2018-2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode akan digunakan dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode deskriptif dengan bantuan SPSS versi 24 untuk mengolahnya. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa (1) Investment opportunity set berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan akan dilihat dari hasil penelitian uji t dengan sig 0,00 ≤ 0,05 pada perusahaan perhotelan, resort, cruise line 2) kinerja keuangan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan akan dilihat dari hasil penelitian uji t dengan sig 0,510 ≥ 0,05 pada perusahaan perhotelan, resort, cruise line; (3) struktur aset tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan akan dilihat dari hasil penelitian uji t dengan sig 0,111 ≥ 0,05 pada perusahaan perhotelan, resort, cruise line; (4) Investment opportunity set, kinerja serta struktur aset terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perhotelan, resort, cruise line akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Kata Kunci: Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan, Struktur Aset, Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia selaku salah satu area regional Asia Tenggara pastinya mempunyai tantangan dalam mengalami situasi pasar leluasa area Asia Tenggara akan diucap dengan Warga Ekonomi Asean (MEA). Berlakunya MEA membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih dituntut aktif dalam mengalami tantangan akan terjalin untuk meregang kesempatan pasar dalam lingkungan bidang usaha akan terus menjadi bersaing pada situasi

perekonomian dikala ini, sehinggamenciptakan kompetisi akan kencang dampingi industri bagus dalam negara ataupun luar negara. Kemajuan bidang usaha akan terus menjadi cepat, serta kemajuan teknologi akan terus menjadi mutahir membuat kompetisi bidang usaha akan kencang dampingi industri. Jumlah industri akan berdiri serta berasosiasi dengan bumi bidang usaha di Indonesia bertambah dari tahunketahun. Industri wajib bersaing serta termotivasi buat meningkatkan angka perusahaannyasebagai penanda terdapatnya kesuksesan dalam mengatur industri supaya penanam modal tertarikberinvestasi di industri.

Kejadian akan terjalin sebab covid 19 terjalin penyusutan harga saham di Pasar uang Dampak Indonesia sedang jadi kasus menarik buat diawasi. Penyusutan keuntungan akan terjalin dengan cara penting ialah sesuatu kenyataan akan membuktikan terdapatnya permasalahan pada industri akan menyebabkan tampaknya reaksi minus dari para penanam modal kepada industri salah satunya zona perhotelan, resort serta cruiselines alhasil merendahkan atensi penanam modal buat mendanakan di zona ini. Pasang mundur kemajuan zona zona perhotelan, resort serta cruiselines di Indonesia mengambil lumayan atensi dari para penanam modal sebab zona ini sebelumnya dikira senantiasa profitabel serta hadapi kemajuan akan amat rentan serta berfluktuatif dampak dari saham, duit ataupun industri akan didapat dari penanam modal.(Sri rahayu Wulanningsih dkk, 2020)

Angka industri dibangun lewat penanda angka pasar saham, akan dipengaruhi olehpeluang- peluang pemodalannya bisa berbentuk aktiva mudah serta senantiasa. Kesempatan pemodalannya ataukesempatan pemodalannya itu membagikan tanda positif kepada perkembangan perusahaandimasa kelak. Investment Opportunity set(IOS) membuktikan ikatan akan positif kepada angka industri, mengemukakan suatu defenisi perusahaanakan terdiri dari suatu campuran antara asset akan dipunyai sesuatu industri dengan alternatifinvestasi akan ada buat diseleksi pada waktu depan. Investment Opportunity Set(IOS) ialah suatu kebijaksanaan untk mendanakan akan menakankut ketetapan perbuatan anggaran industri akan berawal dari pihak eksternal industri dengan bentuk nvestasi akan bermacam- macam.(Wulanningsih, dkk, 2020)

Tidak hanya IOS, aspek akan diyakini bisa pengaruhi angka industri merupakan kemampuan finansial. Kemampuan finansial merupakan cerminan dari pendapatan kesuksesan industri akan bisa dimaksud selaku hasil akan sudah digapai atas bermacam kegiatan akan sudah dicoba, Kemampuan finansial dipakai selaku kala determinasi pemodalannya serta mempunyai akibat kepada angka industri. Kemampuan industri beranjak linier dengan harga saham berlaku seperti bagian dalam kalkulasi angka industri.(F Pujiriani, 2020)

Bentuk peninggalan melukiskan besarnya peninggalan akan bisa dijamin industri kala industri melaksanakan pinjaman pada penagih. Bentuk peninggalan ialah nisbah

peninggalan senantiasa akan dimiliki oleh industri. Aransemen peninggalan senantiasa memastikan angka industri khusus, beberapa besar industri dengan finansial akan normal memiliki angka pemodal akan besar dalam perihal peninggalan senantiasa. akan melaporkan kalau“ bila perbandingan likuiditas, manajemen peninggalan, manajemen hutang serta profitabilitas seluruhnya nampak bagus serta bila situasi ini berjalan lalu menembus dengan cara normal hingga perbandingan angka pasar pula hendak besar, harga saham mungkin besar cocok dengan akan diperkirakan, serta manajemen sudah melaksanakan profesinya dengan bagus alhasil hendaknya memperoleh imbalan (Ade Nova Lina Sinaga et al , 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Filosofi sinyal

Filosofi tanda menarangkan hal gimana manajemen sanggup membagikan sinyal-sinyal kesuksesan ataupun kekalahan akan hendak di informasikan pada owner, Desakan dalam membagikan tanda mencuat sebab terdapatnya data asimetris antara industri(manajemen) dengan pihak luar, dimana penanam modal mengenali data dalam industri akan relatif lebih sedikit serta lebih lelet dibanding pihak manajemen. Angka industri bisa ditingkatkan dengan kurangi data asimetris dengan metode membagikan tanda pada pihak luar berbentuk data finansial akan bisa diyakini.(keagungan, dkk, 2020)

Filosofi Keagenan(Biro theory)

Teory(filosofi keagenan) merupakan sesuatu wewenang akan diserahkan pada agen ialah manajemen buat melaksanakan aksi buat kebutuhan owner Filosofi Keagenan Biro thitu prinsipal tujuan penting filosofi keagenan merupakan menarangkan gimana metode pihak-pihak akan melaksanakan ikatan kontrak bisa merancang kontrak dengan tujuan meminimalisir cost selaku akibat terdapatnya tanda positif akan dapat menarik penanam modal serta sedemikian itu pula kebalikannya.(Tasya Ferjiana, dkk 2023)

Angka perusahaan

merupakan kemampuan industri akan dicerminkan oleh harga saham akan dibangun oleh permohonan serta ijab pasar modal akan memantulkan evaluasi warga kepada kemampuan industri, Angka industri kerap berhubungan dengan harga saham. Terus menjadi besar harga saham hingga terus menjadi besar pula angka industri, Angka industri akan besar hendak membuat pasar yakin tidak cuma pada kemampuan industri dikala ini tetapi pula pada peluang industri di era depan, Tujuan memaksimalkan kelimpahan pemegang saham bisa ditempuh

dengan memaksimalkan angka saat ini, Seluruh profit pemegang saham hendak bertambah bila harga saham akan dipunyai bertambah.(muhammad Arraf Baihaqi, dkk, 2023)

Investment opportunity set

IOS melukiskan luasnya kesempatan pemodal buat sesuatu industri, Tetapi, IOS amat terkait pada pengeluaran industri di era akan hendak tiba. Opsi pemodal ialah sesuatu peluang buat bertumbuh. Bila diamati dari filosofi tanda, terbentuknya pengeluaran buat pemodal oleh industri hendak membagikan tanda akan positif mengenai perkembangan industri di era akan hendak tiba, Perihal ini diakibatkan oleh anggapan dari para pelakon pasar modal akan memandang kalau pengeluaran buat pemodal membuktikan intensitas manajemen dalam meningkatkan industri. Dengan terdapatnya kebijaksanaan pemodal akan dicoba oleh industri, diharapkan industri hendak memperoleh return dalam waktu durasi khusus. Perihal ini hendak direspon positif oleh pasar serta harga saham selaku penanda angka industri hendak bertambah.(el al)

Kemampuan keuangan

didefinisikan selaku performing measurement ialah kualifikasi serta kemampuan industri bagian ataupun keberhasilan pengoperasian suatu bidang usaha sepanjang rentang waktu akuntansi. Dengan begitu penafsiran kemampuan finansial merupakan sesuatu upaya resmi akan dilaksanakan industri buat menilai sesuatu kemampuan serta daya guna dari kegiatan industri akan sudah dilaksanakan pada rentang waktu durasi khusus Buat penanam modal, data hal kemampuan industri bisa dipakai buat memandang apakah pihak penanam modal hendak menjaga modal akan ditanam di industri tersebut

Kemampuan finansial ialah cerminan angka ekonomi akan sanggup dicapai oleh sesuatu industri pada rentang waktu khusus lewat aktifitas–aktifitas industri akan menciptakan profit dengan cara berdaya guna serta efisien, serta bisa diukur kemajuannya dengan melangsungkan analisa kepada data–data pada informasi finansial industri.(el al)

Bentuk Aset

Bentuk peninggalan ataupun bentuk kekayaan merupakan sesuatu pangkal informasi akandimiliki sesuatu industri akan dipakai buat melaksanakan bermacam kegiatanperusahaan akan mana pangkal informasi akan diartikan ialah segalasesuatuakan dipunyai industri, bagus itu industri besar, industri lagi, danperusahaan kecil, melaporkan bentuk peninggalan merupakan perimbangan ataupun analogi antara peninggalan senantiasa serta keseluruhan

peninggalan. Dengan cara biasa industri akan mempunyai agunan kepada hutang hendak lebih gampang memperoleh hutang dari pada industri akan tidak mempunyai jaminan. (Mahendra,dkk, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana metode ini menekankan penggunaan data numerik mulai dari pengumpulan hingga analisisnya. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut pada periode 2018-2022, dan diambil dari situs resmi BEI. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari September 2023 hingga selesai, dengan populasi penelitian mencakup 61 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam ISSI. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ketat, seperti penerbitan saham selama periode pengamatan dan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV), yakni rasio antara harga saham per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Adapun variabel independen terdiri dari keputusan investasi yang diukur melalui Price Earning Ratio (PER), keputusan pendanaan melalui Debt to Equity Ratio (DER), dan rasio aktivitas melalui Total Asset Turnover (TATO). Teknik pengumpulan data melibatkan metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan dari situs resmi BEI serta arsip yang relevan untuk mendukung pembahasan teoritis. Tinjauan pustaka dilakukan melalui pengumpulan jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan statistik deskriptif dan uji regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, seperti mean, median, dan standar deviasi. Regresi data panel diterapkan untuk menggabungkan data cross section dan time series, dan dianalisis menggunakan software EViews 12. Beberapa pengujian dilakukan dalam analisis ini, termasuk uji asumsi klasik seperti normalitas dan heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan uji koefisien determinasi (R²) yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	,03	3,23	1,2720	,90771
X2	30	-7,00	9,36	-,3199	3,49748
X3	30	,00	,95	,3137	,17939
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Pada tabel 1 diatas bisa diamati kalau elastis Invesment Opportunity Set mempunyai angka minimal sebesar 0, 03 serta angka maksimal 3, 23 dengan angka rata- ratanya 1, 2720 serta standar deviasinya(tingkatan edaran informasinya sebesar 0, 90771). Berikutnya elastis kemampuan finansial mempunyai angka minimal- 7, 00 sebesar serta angka maksimal 9, 36 dengan angka rata- ratanya-, 3199 serta standar deviasinya(tingkatan edaran informasinya sebesar 0, 17939). Berikutnya elastis bentuk peninggalan mempunyai angka terendah minimal- 0, 00 serta angka maksimal 0, 95 dengan angka rata- ratanya 0, 3137dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya sebesar 0,17939).

Uji Asumsi Klasik

Percobaan anggapan klasik akan dipakai merupakan Percobaan Normalitas, Percobaan Multikolonoeritas, Percobaan Heterokedastisitas serta Percobaan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38691677
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.094
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah data skunder (diolah)

Pada tabel 2 nampak percobaan normalitas membuktikan tingkat Asymp. Sig.(2- tailed) lebih dari 0, 05 ialah 0, 166 buat Invesment Opportunity Set, Kemampuan Finansial serta Bentuk Peninggalan kepada Angka Industri. Dengan ini mengidentifikasi kalau hasil Percobaan Normalitas ini terdistribusi wajar alhasil pantas digunakan buat analisa.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.647	.176		3.673	.001		
	X1	.469	.097	.779	4.815	.000	.737	1.357
	X2	.016	.025	.105	.668	.510	.780	1.282
	X3	-.730	.443	-.240	-1.648	.111	.912	1.097

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Bersumber pada tabel 3 diatas nampak Bersumber pada tabel informasi hasil percobaan multikolinearitas membuktikan kalau:

- 1) Pada elastis Invesment Opportunity Set(X1) mempunyai angka tolerance sebesar 0, 737 lebih besar dari 0, 10 serta angka VIF sebesar 1, 357 lebih kecil dari 10, 00. Bisa disimpulkan kalau bentuk regresi tidak terjalin multikolinearitas.
- 2) Pada elastis Kemampuan Finansial(X2) mempunyai angka tolerance sebesar 0, 780 lebih besar dari 0, 10 serta angka VIF sebesar 1, 282 lebih kecil dari 10, 00. Bisa disimpulkan kalau bentuk regresi tidak terjalin multikolinearitas.
- 3) Pada elastis Bentuk Peninggalan(X3) mempunyai angka tolerance sebesar 0, 912 lebih besar dari 0, 10 serta angka VIF sebesar 1, 097 lebih kecil dari 10, 00. Bisa disimpulkan kalau bentuk regresi tidak terjalin multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,446	,839		-4,106	,002
	X1	,498	,360	,417	1,381	,195
	X2	-,403	,263	-,438	-1,531	,154
	X3	-,663	,731	-,206	-,907	,384

a. Dependent Variable: LNU2

Bersumber pada tabel 4 nampak kalau angka Sig. akan diperoleh merupakan besar dari 0, 05, hingga bisa disimpulkan kalau tidak terjalin permasalahan heteroskedastisitas. Hingga bentuk regresi pantas digunakan buat memperhitungkan Y bersumber pada masukan variable X1, X2 serta X3.

- 1) Elastis Investment Opportunity Set(X1) dengan angka sig. sebesar 0, 195 lebih besar dari 0, 05 hingga bisa disimpulkan tidak terbentuknya pertanda heteroskedastisitas.
- 2) Elastis Kemampuan Finansial(X2) dengan angka sig. sebesar 0, 154 lebih besar dari 0, 05 hingga bisa disimpulkan tidak terbentuknya pertanda heteroskedastisitas.
- 3) Elastis Baya Industri(X3) dengan angka sig. sebesar 0, 384 lebih besar dari 0, 05 hingga bisa disimpulkan tidak terbentuknya pertanda heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,499	,441	,40863	1,936

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, X2, TRANSFORM_X1

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Diketahui :

n = 30	dL = 1,2292	4 - dL = 2,7708
d = 1,936 (DW)	dU = 1,6498	4 - dU = 2,3502

Dari tabel diatas bisa dikenal kalau angka DU sebesar 1, 6498,<1, 936,<2, 3502 maksudnya tidak ada autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,647	,176			3,673	,001
X1	,469	,097	,779		4,815	,000
X2	,016	,025	,105		,668	,510
X3	-,730	,443	-,240		-1,648	,111

a. Dependent Variable: _Y

Denah di atas meyakinkan nilai konstanta 0, 647, dengan Invesment Opportunity Set 0, 469, Keahlian Keuangan 0, 016 serta Wujud Aset -,730

$$Y = 0,647 + 0,469 (X1) + 0,016 (X2) - 0,730 (X3)$$

Akan maksudnya:

- Angka Konstanta akan didapat sebesar 0, 647 hingga dapat dimaksud bila elastis bebas berharga 0(konstanta) hingga elastis terbatas berharga 0, 647.
- Angka Koefisien Rekresi elastis X1 berharga positif(+) sebesar 0, 469, hingga dapat dimaksud kalau bila elastis X1 bertambah hingga elastis Y hendak hendak bertambah pula, sedemikian itu pula sebaliknya
- Angka Koefisien Rekresi elastis X2 berharga positif(+) sebesar 0, 016 hingga dapat dimaksud kalau bila elastis X2 bertambah hingga elastis Y hendak bertambah pula, demikian juga kebalikannya.
- Angka Koefisien Rekresi elastis X3 berharga minus(-) sebesar- 0, 730, hingga dapat dimaksud kalau bila elastis X3 bertambah hingga elastis Y hendak menyusut, sedemikian itu pula sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,647	,176			3,673	,001
X1	,469	,097	,779		4,815	,000
X2	,016	,025	,105		,668	,510
X3	-,730	,443	-,240		-1,648	,111

e. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Buat mencari t tabel, hingga dihitung dengan metode selaku selanjutnya:

$$\begin{aligned} Df &= N - k - 1 \\ &= 30 - 3 - 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

- 1) Hasil pengtesan didapat angka t jumlah= 4, 815 \geq t tabel=2, 055. Dengan angka signifikansi 0, 000 \leq 0, 05, akan berarti kalau Invesment opportunity set(X1) mempengaruhi positif penting kepada angka industri ataupun variable terbatas.
- 2) Hasil pengtesan didapat angka thitung= 0, 668 \leq t tabel=2, 055. Dengan angka signifikansi 0, 501 \geq 0, 05, akan berarti kalau Kemampuan Finansial(X2) tidak mempengaruhi penting kepada angka industri ataupun variable terbatas.
- 3) Hasil pengtesan didapat angka t jumlah=- 1, 648 \geq t tabel=2, 055. Dengan angka signifikansi 0, 111 \geq 0, 05, akan berarti kalau Bentuk peninggalan(X2) tidak mempengaruhi minus penting kepada angka industri ataupun variable dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Angka F tabel bisa diamati dengan bagian independensi pembagi(df) memakai k- 1 ataupun jumlah elastis dikurang 1 hingga angka df= 3- 1= 3 serta bagian independensi penyebut(df) n- k= 30- 3= 26 Alhasil angka F tabel merupakan 2, 975

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,316	3	1,439	8,616	,000 ^b
	Residual	4,341	26	,167		
	Total	8,657	29			

a. Dependent Variable: _Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Bersumber pada tabel anova ataupun percobaan f bisa dikenal kalau angka sig0. 000 \leq 0. 05 maksudnya Ha diperoleh. Bila diamati dari analogi f jumlah serta f tabel yakni angka f jumlah sebesar 8, 616 edangkan angka f tabel 2, 975. Akan maksudnya f jumlah \geq f tabel(8, 616 \geq 2, 975), hingga bisa dimaksud Ha diperoleh. Hingga bisa disimpulkan kalau Invesment Opportunity Set, Kemampuan Finansial Serta Bentuk Peninggalan dengan cara simultan mempengaruhi kepada Angka Industri.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ada pula hasil percobaan koefisien pemastian itu bisa diamati pada tabel dikala ini:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,499	,441	,40863

a. Predictors: (Constant), _X3, X2, _X1

Koefisien pemastian(R^2) dipakai buat mengukur seberapa jauh keahlian bentuk dalam menerangkan alterasi elastis terikat. Angka koefisien pemastian merupakan 0 serta 1. Angka R^2 akan kecil berarti keahlian variabel- variabel bebas dalam menarangkan alterasi elastis terbatas amat terbatas.

Bersumber pada hasil pengerjaan informasi pada tabel diatas, bisa diamati kalau angka koefisien pemastian(R^2) sebesar 0, 441. Perihal ini membuktikan Investment Opportunity set, Kemampuan Finansial serta bentuk peninggalan amat mempengaruhi besar kepada Angka Perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Pertama, Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan IOS dalam perusahaan, yang tercermin dari besarnya investasi saham, menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Perusahaan dengan IOS yang baik akan dianggap menarik oleh para investor dan dipertimbangkan sebagai pilihan investasi yang menguntungkan. Kedua, kinerja finansial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun kinerja finansial diukur melalui angka-angka dalam laporan keuangan, hal ini tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan di mata investor.

Ketiga, struktur aset juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, investor tidak terlalu memperhitungkan komposisi aset tetap perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset tetap merupakan bagian penting dari operasi perusahaan, faktor ini tidak dianggap krusial oleh investor dalam menilai nilai perusahaan. Keempat, secara simultan, variabel Investment Opportunity Set, kinerja finansial, dan struktur aset secara bersama-sama memiliki pengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis ANOVA atau uji F yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F sebesar $8,616 \geq F$ tabel 2,975, yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi TSM. (2023). *Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 119-130. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>
- Keagungan, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Akibat Investment Opportunity Set, kemampuan finansial, serta intangible asset kepada angka industri. *Jurnal Akunbagan*, 17(2), 215-225.
- Pujarini, F. (2020). Akibat kemampuan finansial kepada angka industri (riset empiris pada industri manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia tahun 2013-2017). *Journal of Accounting and Management*, 4(1), 1-15.
- Safitri, D., & Pratama, A. R. (2022). Analisis strategi personal selling pada produk funding di PT. BPR Syariah Carana Kiat Andalas Cabang Payakumbuh. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 244-259. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.998>
- Sinaga, A. N. L., et al. (2022). Akibat bentuk peninggalan, bentuk modal, serta dimensi industri kepada angka industri pada industri sub zona bubur kertas serta kertas yang tertera di Pasar Uang Dampak Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 83-93.
- Srirahayu, W., & Agustin, H. (2020). Akibat Investment Opportunity Set, perkembangan industri serta profitabilitas kepada angka industri. *Jurnal Investigasi Akuntansi*, 2(3), 3107-3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>